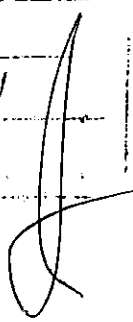


MAKALAH
PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	26-1-95
SUMBER/HARGA	hd
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	184 (hd/15 - pily)
KETERANGAN	370.15 ali PD



Oleh :

Drs. Alizamar

**Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang**

**Disampaikan pada Penataran Penilik dan Guru Olahraga
SD Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat
Tanggal 4 sd 12 Desember 1992 (Angkatan I)
di Padang**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

A. PENDAHULUAN

1

Proses belajar mengajar merupakan peristiwa interaksi, yaitu interaksi antara guru dan siswa, antara sesama siswa sesamanya, antara murid dengan tujuan pengajaran, antara guru dengan guru, antara siswa dengan materi dan strategi serta dengan metode yang digunakan guru.

Di dalam interaksi itu terjadi interaksi proses psikologis saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Interaksi itu pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan oleh anak didik.

Berdasarkan gambaran di atas, pokok utama yang ingin dibahas melalui sajian materi Psikologi Pendidikan ini adalah tinjauan psikologis mengenai belajar dan pembelajaran di sekolah (SD). Sajian singkat ini bertujuan untuk membekali para peserta dengan seperangkat wawasan yang berkisar tentang hakikat psikologi pendidikan, belajar dan pembelajaran, masalah-masalah belajar yang dialami murid di sekolah, dan terakhir disajikan suatu materi diskusi dan tugas.

Diharapkan melalui sajian ringkas ini para peserta dapat menerapkannya di lapangan dalam usahanya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pendidikan umumnya dan proses belajar dan mengajar khususnya, berdasarkan atas kaidah-kaidah psikologis.

HAKIKAT PSIKOLOGI PENDIDIKAN

2

1. Pengertian

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti H.C. Witherington (1986), R. Pintner (1965), Thornburg, H.D (1984) dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan merupakan suatu cabang dari psikologi yang mempelajari perbuatan belajar dan perkembangan manusia dalam kaitannya dengan ikhwal pendidikan yang melibatkan pengkajian ilmiah maupun teknik-teknik guna meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran siswa.

2. Pentingnya Psikologi Pendidikan

Upaya pembelajaran murid di sekolah bukan hanya menyangkut proses interaksi guru dan murid dalam menyampaikan ilmu pengetahuan/ketrampilan saja, tetapi akan melibatkan berbagai proses psikis yang cukup ruwet, antara lain; proses interaksi sosial antara individu, proses psikologis yang terjadi dalam diri individu (murid dan guru).

Psikologi pendidikan mempunyai hubungan fungsional yang erat dengan upaya-upaya pendidikan yang dapat dilihat melalui fenomena psikologi pendidikan yang amat penting dalam upaya pendidikan, yaitu dalam usaha :

- a. Pemahaman karakteristik murid
- b. Pemahaman karakteristik proses belajar dan pembelajaran
- c. Pemahaman lingkungan murid untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.

Oleh karena itu psikologi pendidikan mencoba memperhatikan soal-soal penyelidikan secara ilmiah terhadap belajar, efesiensi belajar dan teknik-teknik serta praktek-praktek pendidikan.

3. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan sebagai suatu ilmu³ yang banyak mendalami penyelidikan dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sudah sewajarnya memiliki pandangan yang berbeda-beda dari para ahli. Namun demikian terdapat kesamaan-kesamaan tertentu dalam kajian psikologi pendidikan yaitu:

- a. Proses pembelajaran, yang mencakup;
 - 1) metode mengajar
 - 2) gaya mengajar
 - 3) teknik manajemen mengajar
- b. Pelajar (murid) dan proses belajar, yang mencakup penerapan ;
 - 1) kaidah-kaidah psikologis tentang berpikir dan psikologi perkembangan
 - 2) prinsip-prinsip perbedaan individual dan gaya belajar
- c. Lingkungan, yang mencakup;
 - 1) lingkungan sosial
 - 2) lingkungan keluarga
 - 3) lingkungan sekolah

Secara lebih khusus ruang lingkup kajian psikologi pendidikan di atas dapat dimanfaatkan dalam peningkatan upaya-upaya pendidikan yaitu dalam memilih dan menentukan :

- a. Tujuan pendidikan yang selaras dengan perkembangan dan karakteristik siswa secara individual
- b. Bahan pelajaran yang sesuai dengan dengan keadaan siswa
- c. Alat bantu belajar yang sesuai
- d. Perangkat kegiatan belajar dan pembelajaran
- e. Upaya pemberian bantuan terhadap murid yang mengalami kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran

C. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Sesuai dengan ruang lingkup kajian psikologi pendidikan yang dikemukakan di atas, berikut dikemukakan beberapa aspek dari belajar dan pembelajaran yang dianggap penting dalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari di sekolah, yaitu :

1. Perbedaan individual dalam belajar

Perbedaan-perbedaan individual yang ditampilkan murid⁴ membawa pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Perbedaan-perbedaan yang dimaksud, antara lain dalam hal;

- a. Inteligensi, kemampuan kognitif (prestasi belajar) dan bahasa
- b. Perkembangan kepribadian dan pertumbuhan fisik
- c. Motivasi, minat, sikap dan kebiasaan, kemauan dan bakat
- d. Status sosial ekonomi
- e. Lingkungan sosial

2. Perbedaan individual dan strategi pembelajaran

Karena di negara kita menganut sistem sekolah klasikal (mass-education), maka kepentingan sebagian besar perbedaan individual "terpaksa diabaikan".

Sehubungan dengan itu, sekurang-kurangnya ada tiga pendekatan dalam proses pembelajaran siswa, yaitu:

- a. Pendekatan pengabaian sama sekali perbedaan individu yang ada. Dalam hal ini, yang penting disiapkan oleh guru adalah lingkungan belajar, materi dan metode belajar yang terbaik. Andaikata ada siswa yang tidak berhasil, diperbaiki dengan usaha persuasinya melalui peningkatan kualitas metode penyampaian dalam pembelajaran.
- b. Pendekatan penyesuaian siswa dengan metode pembelajaran
Apabila ada siswa yang tidak berhasil, maka terpaksa drop-out dan mengambil program lain. Sehingga dengan pendekatan ini sekolah memilih siswa yang benar-benar sesuai dengan metode dan strategi yang telah disediakan.
- c. Pendekatan kombinasi a dan b
Pendekatan ini merupakan kombinasi antara pendekatan pertama dan kedua, yang dipandang sebagai jalan keluar terbaik. Secara khusus pendekatan ini disebut dengan pendekatan Interaksi Perlakuan Potensi (Aptitude Treatment Interaction- ATI).

Dalam pendekatan ATI ini, digabung antara pengembangan metode pembelajaran dan pengembangan unsur prediksi⁵ kemungkinan keberhasilan siswa. Apabila ada seorang siswa tidak berhasil, maka siswa yang bersangkutan didekati dengan metode prediksi yaitu dengan memilih metode mana yang paling tepat bagi siswa tersebut. Dengan demikian Sehingga pendekatan ini sangat memerlukan adanya informasi yang lengkap dan menyeluruh tentang karakteristik kemampuan (inteligensi, bakat dan minat) siswa. Berdasarkan pemahaman tentang karakteristik siswa itu, guru memilih metode yang sesuai.

Contoh :

Untuk kelompok siswa yang tingkat kemampuan dasarnya agak kurang dan sifat ketergantungannya tinggi dibelajarkan dengan metode/strategi ceramah.

Sedangkan untuk kelompok yang kemampuannya tinggi digunakan metode modul, diskusi dan sebagainya.

3. Pengaruh faktor hereditas dan lingkungan terhadap belajar

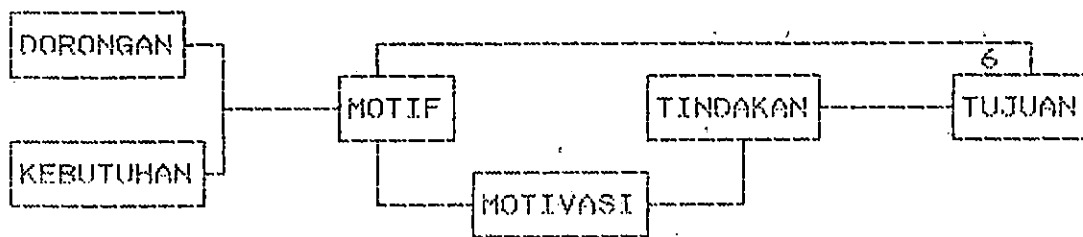
Menurut pandangan modern, perilaku manusia dalam belajar bukanlah hasil dari faktor tunggal (herediter atau lingkungan saja), melainkan merupakan hasil dari multi penyebab, yaitu hasil dari interaksi antara herediter, lingkungan dan waktu (perkembangan).

4. Motif dan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

a. Motif dan motivasi

Motif yaitu setiap kondisi/keadaan pada diri seseorang yang menimbulkan kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan seperangkat tindakan/prilaku.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi tindakan guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.



Di dalam proses belajar dan pembelajaran guru diharapkan mampu membangkitkan motif belajar siswa dan kemudian memberikan motivasi kepada mereka supaya mereka dapat melakukan perbuatan belajar atas kemauannya sendiri sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

b. Peranan motif dan motivasi dalam belajar

Konsep motivasi dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku murid yang sedang belajar. Secara garis besar ada beberapa peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu :

- 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar
- 2) memperjelas tujuan tujuan yang hendak dicapai
- 3) menentukan macam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) menentukan ketekunan belajar murid

c. Teknik memotivasi dalam belajar dan pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan motif belajar murid dan/atau usaha untuk memotivasi kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain;

- 1) memberikan penghargaan secara verbal
- 2) menggunakan nilai ujian sebagai pemacu keberhasilan⁷
- 3) menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) menjadikan belajar suatu hal yang mudah bagi murid
- 5) menggunakan materi yang dikenal murid sebagai contoh dalam belajar
- 6) menggunakan kaitan yang unik untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- 7) menuntut siswa agar menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan kemahirannya
- 9) mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dalam kegiatan belajar
- 10) memahami iklim sosial dalam kelas dan sekolah
- 11) memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- 12) memadukan motif-motif yang kuat
- 13) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai murid
- 14) merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 15) memberitahukan hasil kerja yang dicapai murid
- 16) membuat suasana persaingan yang sehat di antara murid
- 17) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 18) memberikan contoh yang positif

d. Peranan guru dalam motivasi belajar siswa

- 1) mengenal setiap murid yang diajarnya secara pribadi
- 2) memperlihatkan hubungan yang menyenangkan
- 3) menguasai berbagai metode dan teknik pembelajaran dan menggunakannya secara tepat
- 4) menjaga suasana kelas yang menyenangkan dan murid terhindar dari konflik dan frustrasi
- 5) memperlakukan murid sesuai dengan keadaan dan kemampuannya

5. Proses dan Teori Belajar

8

a. Hakikat belajar

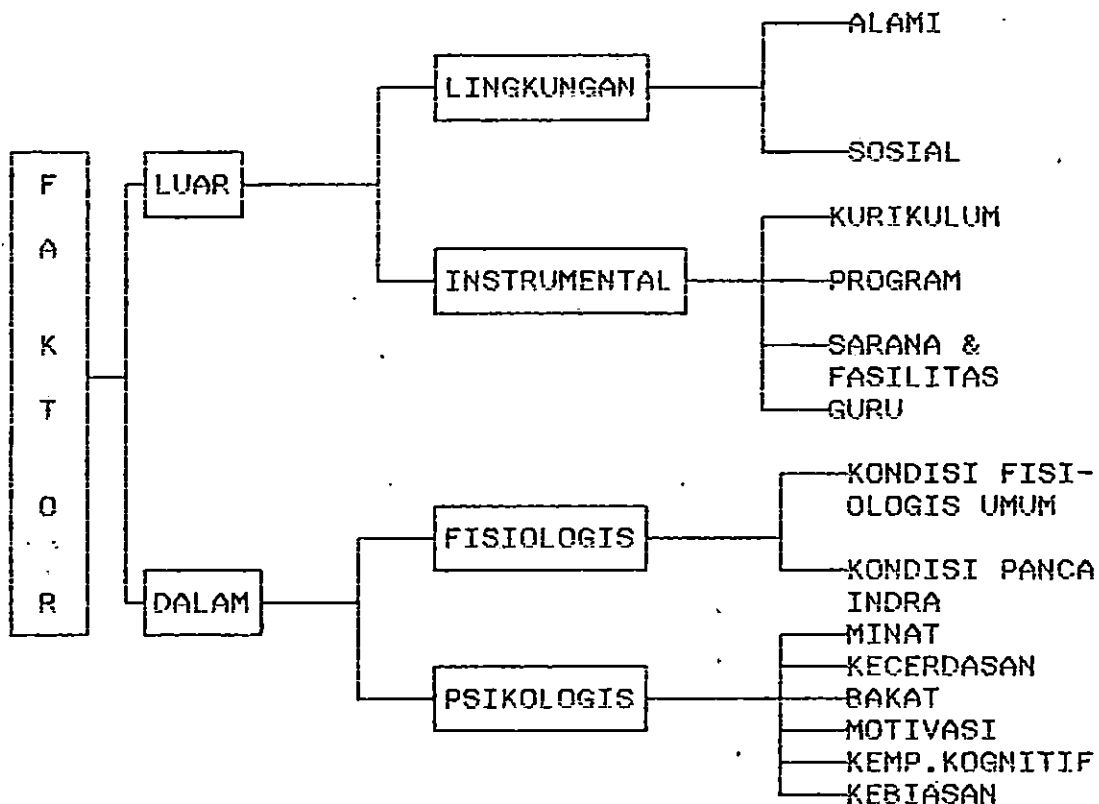
Dari berbagai definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Hilgard & Bower (1975), Gagne (1977) dan lain-lain, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi secara terus menerus yang tidak banyak ditentukan oleh faktor genetik. Perubahan itu mungkin terjadi dalam pengetahuan, ketrampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi, nilai-nilai, motivasi, atau gabungan dari unsur-unsur tersebut dan bukan disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan dan instink.

b. Prinsip-prinsip belajar

Beberapa prinsip belajar yang perlu diperhatikan guru dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar dan pembelajarannya, antara lain;

- 1) prinsip efek kepuasan (low of effect)
- 2) prinsip pengulangan (low of exercise)
- 3) prinsip kesiapan (low of readiness)
- 4) prinsip kesan pertama (low of primacy)
- 5) prinsip kebermaknaan yang dalam (low of intencity)
- 6) prinsip bahan baru (low of recentcy)
- 7) prinsip gabungan antara efek dan pengulangan

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar murid dapat dikelompokkan ke dalam faktor :



7. Tujuan belajar

Peristiwa pembelajaran memiliki tujuan yang mempunyai tingkatan tertentu, mulai dari tujuan yang umum sampai pada tujuan yang khusus dan konkrit dan terukur. Berikut dikemukakan tingkatan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom yang disebut dengan Taxonomy. Tujuan tersebut terdiri dari :

- a. Ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- b. Ranah sikap, yang meliputi kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, dan ketelitian
- c. Ranah psikomotor, yang meliputi gerakan tubuh, koordinasi gerak, komunikasi non verbal, dan perilaku bicara

D. MASALAH-MASALAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah sering dijumpai masalah-masalah, terutama yang dialami oleh murid. Masalah-masalah tersebut akan dapat mengganggu proses belajar dan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh murid menjadi kurang memuaskan.

1. Masalah kegagalan belajar

Kegagalan belajar merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi. Karena guru bertanggung jawab terhadap proses belajar dan pembelajaran, maka sudah sepatutnya guru memahami gejala-gejala kesulitan belajar agar murid-murid tersebut dapat dibantu dengan semestinya. Kegagalan belajar adalah :

- a. Ketidakmampuan siswa mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- b. Ketidakmampuan siswa mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diperoleh teman-temannya sekelompok/sekelas
- c. Ketidakmampuan siswa mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya

2. Masalah sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu ketidakmampuan siswa menerapkan cara-cara belajar yang efektif dan efisien dalam belajar.
3. Masalah perkembangan jasmani dan kesehatan
4. Masalah sosial-emosional
5. Masalah moral dan sopan santun

Masalah-masalah yang dialami para siswa sebagaimana yang dikemukakan di atas, apabila tidak diatasi dengan¹¹ sendirinya akan mengganggu kelancaran proses belajar pembelajaran. Hal ini juga sekaligus akan menghambat tercapainya hasil belajar murid. Oleh karena itu bagi seorang guru perlu mengupayakan usaha-usaha yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi murid-muridnya. Usaha-usaha tersebut dapat berupa :

- 1) pelayanan bimbingan dan konseling
- 2) memberikan pengajaran perbaikan
- 3) pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif
- 4) memberikan pengajaran yang membimbing dan membimbing para pelajar (murid)